

BAB IV

PENUTUP

Bagian ini merupakan penutup dari seluruh penyajian penelitian ini. Hal-hal yang disajikan dalam bab penutup terbagi atas dua bagian. Pertama, berisi tentang kesimpulan yakni merangkum dan menyimpulkan seluruh pembahasan serta pembahasan materi yang telah diungkapkan secara keseluruhan. Bagian kedua berisikan saran untuk penelitian berikutnya.

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab II dan Bab III maka diperoleh kesimpulan Bahwasanya meskipun model kedua karya sastra ini sama tetapi masing-masing penyair memiliki pandangan yang berbeda tentang realitas kehidupan masyarakat pada zamannya. Amba Mahkota memiliki pandangan terhadap realitas kehidupan bahwa segala tentang cinta dan kasih sayang mengenai mahalnnya harga janji dan kesetiaan pada masa itu, pandangan mengenai perjuangan hidup serta karakter seorang pemimpin yang berwibawa dan mempunyai tingkah laku yang baik disini seorang pemimpin digambarkan dengan sosok yang sempurna. sedangkan didalam puisi cinta dan kasih sayang dinilai bukan dari kesetiaan dan janji yang diucapkan tetapi lebih kepada pembuktiaan ini sesuai dengan nilai-nilai yang terjadi pada saat ini. Serta juga mengenai seorang pemimpin yang digambarkan sebagai suatu sosok yang sempurna pada puisi ini kita dibentur oleh realita bahwa dibalik suatu sosok yang sempurna pasti ada sisi lainnya. Yakni ada kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya. Karena sudah kodratnya bahwa tidak ada manusia yang benar-benar sempurna.

Kajian hipogram yang penulis analisis dan simpulannya ialah antara kedua teks kaba Anggun Nan Tongga dan Puisi Tentang Anggun Nan Tongga terjadi suatu hubungan yang disebut dengan hubungan intertekstual. Teks yang lebih dulu di tulis yakni Kaba Anggun Nan

Tongga oleh Amba Mahkota (2010), lalu kemudian lahir puisi Tentang Anggun Nan Tongga oleh Esha Tegar Putra (2015). Kaba Anggun Nan Tongga merupakan latar belakang dari lahirnya puisi Tentang Anggun Nan Tongga karya Esha Tegar Putra dimana teks yang terlebih dahulu lahir disebut dengan hipogram. Tidak dapat dipungkiri keduanya memiliki hubungan intertekstual bahwa teks kaba Anggun nan Tongga masuk kedalam transformasi yang ditulis kemudian lahir puisi Tentang Anggun Nan Tongga. Maka untuk memahami makna puisi Tentang Anggun Nan tongga pembaca tidak dapat terlepas dari Kaba Anggun Nan Tongga yang menjadi latar belakang teks puisi ini lahir. Setelah membaca kedua teks ini dapat disimpulkan bahwa Puisi Tentang Anggun Nan Tongga selain memiliki hubungan dengan kaba Anggun Nan Tongga juga memberikan gagasan-gagasan yang baru berupa pertentangan pandangan antara puisi "Tentang Anggun Nan Tongga" dan kaba "Anggun Nan Tongga" mengenai realitas kehidupan sosial meliputi : perjuangan cinta, karakter seorang pemimpin serta perselisihan yang terjadi antara Anggun Nan Tongga dan Nangkodo Baha.

Perubahan genre yang terdapat pada karya sastra ini merupakan proses kreatifitas seorang penulis karya sastra dalam menanggapi suatu teks terdahulu. Perubahan ini mungkin saja juga didorong dengan target khalayak pembaca atau menyesuaikan dengan khalayak pembaca saat ini yang tentu akan lebih tertarik jika dikemas sesuai dengan kondisi pembaca karya sastra itu sendiri saat ini.

Dari paparan rangkuman hipogram tersebut telah dispesifikasikan pertama melalui perbedaan pandangan terhadap realitas kehidupan (perjuangan cinta Nan Tongga dengan Puti Gondan Gondorih lalu yang kedua Kontras gambaran kehidupan Anggun Nan Tongga dan karakter seorang pemimpin dan yang terakhir Kesamaan Munculnya perselisihan antara Nan Tongga dan Nangkodo Baha) serta yang ketiga yaitu kesamaan munculnya tokoh. Dan diperkuat dengan kajian-kajian intertekstual lainnya.



4.2 Saran

Penelitian ini merupakan awal dari segenap penelitian yang mungkin akan terus maju dan berkembang kedepannya. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada penelitian tentang hubungan intertekstual dengan bentuk dan metode lainnya. Ke depannya tentu kita sama-sama berharap penelitian sastra ini tidak terbatas dengan penelitian yang itu-itu saja. Hingga tidak membatasi wawasan terhadap penelitian karya sastra lainnya terutama yang bergenre tradisional. Untuk itu dapat diharapkan bagi peneliti-peneliti melakukan penelitian antar teks dengan antar ekspansi maupun konversi. Dengan begitu dapat kita lihat dengan jelas lagi hubungan antar karya sastra modern dengan karya sastra tradisional yang tidak hanya cukup dengan mencari hubungan saja tetapi juga mencari makna melalui hubungan-hubungan yang terbentuk antar teks.

Mungkin dalam penelitian ini masih banyak kesalahan yang penulis lakukan baik secara teknik maupun secara teoritis, dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati penulis mohon diberikan saran serta kritik yang membangun kepada Bapak, Ibu, serta saudara-saudari yang membaca penelitian ini, sekiranya dapat menyempurnakan menjadi lebih baik lagi. Sebelumnya penulis ucapakan terima kasih.

